

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Bab sebelumnya, telah memaparkan temuan dan pembahasan mengenai kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO terhadap persepsi identitas gender kontemporer. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan mengenai lima rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) memicu transformasi persepsi identitas gender pada tiga aspek utama. Pertama, transformasi identitas dari pasif ke aktif yang dilihat dan dianalisis dari keberanian korban KBGO dalam menyuarkan ketidaknyamanan dan upaya pengentasan KBGO. Kedua, transformasi identitas dari penerimaan ke penolakan yang dilihat dari adanya perubahan penerimaan dari identitas ideal yang melekat pada korban menjadi identitas yang mengalami penolakan karena dianggap tidak memenuhi ekspektasi sosial atas tindakan di luar norma. Ketiga, terdapat transformasi dan dari kesadaran individu ke kolektif yang menggambarkan adanya dukungan bersama dari masyarakat digital dalam membela korban KBGO.
2. Persepsi identitas gender kontemporer akibat kasus KBGO di media sosial menunjukkan dualisme pandangan. Pertama, masih terdapat persepsi yang melanggengkan norma tradisional. Ketika peneliti menganalisis temuan persepsi norma tradisional terlihat dari penyalahan terhadap korban, masih terjadinya objektifikasi fisik terhadap korban dengan penerapan norma gender yang kaku, serta masih terdapat normalisasi pelecehan seksual dunia maya. Kedua, persepsi yang mengarah pada pandangan kontemporer. Persepsi kontemporer pada bagian ini menggambarkan adanya kesadaran publik atas perubahan yang terjadi pada era kontemporer, kritik terhadap ketidakadilan gender pada korban KBGO, pemahaman mengenai istilah jenis KBGO tertentu, dan kepekaan atas adanya relasi kuasa.

Rizki Amaliya, 2025

**ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tingkat kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO menunjukkan kategori sedang. Artinya, terdapat tingkat kesadaran yang cukup signifikan pada masyarakat digital generasi muda namun belum sepenuhnya. Ketika peneliti menganalisis tingkat kesadaran yang cukup signifikan ini, pendidikan yang mengajarkan tentang gender dan informasi media sosial merupakan faktor penting dalam membentuk kesadaran publik dalam merespon kasus KBGO.
4. Tingkat persepsi identitas gender kontemporer juga menunjukkan hasil dengan kategori sedang. Hal ini berarti persepsi identitas gender yang mengarah pada perubahan kontemporer sudah cukup signifikan dalam melihat identitas gender lebih dinamis dan adil. Penelitian ini menunjukkan relevansi kajian masa kini yang menunjukkan perkembangan persepsi identitas gender pada arah pandangan kontemporer dengan nilai yang cukup signifikan.
5. Terakhir, tingkat (besaran) pengaruh kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO terhadap persepsi identitas gender kontemporer menunjukkan angka yang signifikan. Peningkatan kesadaran melalui kampanye dan advokasi di media sosial telah membantu masyarakat mengenali dan mencegah kekerasan *online*, serta mengkritisi norma gender tradisional. Hal ini mendorong perubahan dalam persepsi masyarakat terhadap identitas gender menjadi semakin terbuka dan mengalami perkembangan.

## 6.2 Saran

1. Bagi Masyarakat Digital khususnya Generasi Muda

Penelitian ini memberikan implikasi berkaitan dengan wawasan bagi masyarakat digital dan generasi muda tentang pentingnya literasi digital dalam mengenali dan mengatasi dampak KBGO. Paparan informasi dari media digital dapat mendorong keterlibatan dalam membentuk kesadaran bersama dalam mengatasi atau membela korban KBGO. Namun,

Rizki Amaliya, 2025

*ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gelombang informasi di media digital juga dapat menimbulkan potensi korban berikutnya apabila melihat kerentanan generasi muda yang belum memahami dampak KBGO. Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi atas pentingnya perilaku bijak dalam menggunakan media sosial agar tidak berpotensi melanggengkan KBGO di kemudian hari.

Generasi muda sudah harus peduli dengan meningkatkan literasi digital khususnya berkenaan dengan KBGO yakni bentuknya, cara melaporkannya, dan memahami pentingnya keamanan serta privasi di dunia digital. Selain itu, rentannya generasi muda apabila tidak memiliki pemahaman tersebut maka diperlukan peran keluarga dalam memberikan sosialisasi pemahaman mengenai KBGO serta dampaknya, berkomunikasi mengenai penggunaan media sosial, serta menyediakan ruang aman untuk terciptanya keterbukaan dalam keluarga. Tujuannya agar kasus KBGO ini tidak menjadi rantai yang berkelanjutan, tetapi dapat diputus dengan kerjasama semua pihak dalam penanganannya.

## 2. Bagi Pemerintah khususnya Kominfo

Penelitian ini berimplikasi untuk pentingnya memperhatikan potensi ancaman KBGO dari segala arah yang dapat menyebabkan tekikisnya ruang aman dalam bermedia sosial. Selain itu, penting untuk memberikan regulasi yang jelas berkenaan tentang anomitas di media sosial agar regulasi dapat dijalankan dengan tegas dan adil.

Pemangku kebijakan dapat merancang regulasi yang lebih tegas untuk melindungi korban KBGO serta memperkuat mekanisme pelaporan dan sanksi terhadap pelaku. Selain itu, Kominfo selaku pemangku kebijakan dapat mengadakan program literasi digital berbasis gender untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak KBGO dan pentingnya mendukung kesetaraan gender.

## 3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada kajian Sosiologi Gender dengan menyoroti peran media sosial dalam proses transformasi

identitas gender, yang dapat dikaitkan dengan teori perubahan sosial dan interaksionisme simbolik. Dalam perspektif teori perubahan sosial, media sosial berfungsi sebagai agen perubahan yang mempercepat transformasi norma dan nilai gender dalam masyarakat. Meskipun KBGO memiliki dampak negatif, memunculkan reaksi sosial berupa kesadaran kolektif yang berujung pada pergeseran paradigma terhadap identitas gender. Proses ini mencerminkan dinamika perubahan sosial yang terjadi ketika masyarakat menghadapi tantangan terhadap nilai-nilai tradisional dan meresponsnya dengan mengadopsi norma baru yang lebih progresif.

Sementara itu, dari sudut pandang interaksionisme simbolik, media sosial menyediakan ruang untuk interaksi dan negosiasi simbol-simbol terkait gender. Di ruang digital, individu berpartisipasi dalam menciptakan dan menafsirkan simbol-simbol baru yang menantang stereotip gender tradisional. Proses ini berlangsung melalui dialog, narasi, dan partisipasi kolektif yang membangun identitas gender kontemporer sebagai hasil dari makna yang terus dinegosiasikan. Simbol seperti *'solidaritas digital'* menjadi kerangka acuan baru yang dipahami dan diinternalisasi oleh pengguna media sosial, mendorong perubahan dalam persepsi individu maupun masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa ruang digital tidak hanya menjadi arena refleksi kesadaran kolektif, tetapi juga tempat interaksi simbolik yang memungkinkan transformasi sosial terkait identitas gender secara signifikan.

Bagi program studi Pendidikan Sosiologi, penting untuk memperluas kesadaran publik terkait isu-isu sosiologi gender agar tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran bagi mahasiswa yang secara spesifik mempelajari mata kuliah sosiologi gender. Program studi dapat mengintegrasikan isu-isu ini ke dalam berbagai mata kuliah yang relevan, seperti sosiologi media, sosiologi keluarga, atau sosiologi perubahan sosial. Selain itu, program studi dapat mengadakan seminar, diskusi publik, dan

lokakarya yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu serta masyarakat umum.

Melalui pendekatan ini, kesadaran publik dapat ditingkatkan lebih luas, sehingga dampak positif dari pembelajaran tentang gender dapat dirasakan oleh berbagai kalangan, tidak terbatas pada mahasiswa di lingkungan program studi saja. Kolaborasi dengan organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan juga dapat menjadi strategi untuk memperluas jangkauan dan relevansi isu-isu ini di masyarakat. Sebagai tambahan, tingginya kesadaran publik sejatinya menunjukkan perlu dibentuk model kesadaran publik beserta langkah praktisnya untuk dapat diterapkan pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi serta masyarakat secara umum guna mencapai agen perubahan sosial yang menentang ketidakadilan pada kasus KBGO.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki implikasi khususnya menekankan urgensi untuk pentingnya mengembangkan penelitian berkaitan dengan dinamika atas KBGO, perubahan, dan perkembangannya berkenaan dengan identitas gender era kontemporer. Selain itu, kesadaran publik yang mengarah pada perubahan positif dalam dinamika KBGO menunjukkan perlunya pengembangan kajian untuk mempertahankan kesadaran ini dalam membela dan mengentaskan kasus KBGO.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi dengan fokus yang lebih mendalam pada kelompok atau komunitas tertentu yang rentan terhadap KBGO, seperti remaja, perempuan pekerja, atau kelompok yang mengalami marginalisasi sosial lainnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk menganalisis dampak jangka panjang KBGO terhadap transformasi identitas gender dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Disarankan juga untuk mengintegrasikan pendekatan kuantitatif yang lebih kompleks, seperti analisis korelasi multivariat, untuk mengukur hubungan antara variabel

Rizki Amaliya, 2025

*ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara lebih mendetail. Sebagai tambahan, peneliti berikutnya juga dapat meneliti mahasiswa dengan latar belakang pendidikan lainnya agar dapat terlihat perbedaan atau perbandingannya dengan sampel penelitian ini yang berpengetahuan mengenai KBGO dan gender.

Adapun pada bidang pendidikan, peneliti selanjutnya dapat mengkaji kesadaran publik masyarakat dari tingkat pendidikan informal, formal, dan nonformal. Hal ini menjadi sinergis karena kesadaran masyarakat dapat dibentuk pertama kali melalui sosialisasi keluarga sehingga pendidikan informal melalui lembaga keluarga menjadi kajian urgen kedepannya. Selain itu, pada perkembangan individu ketika sudah memasuki fase sekolah formal terdapat kompleksitas yang mulai terjadi seperti adanya pengaruh lingkungan. Hal ini mengindikasikan perlu diadakan kurikulum yang menyadarkan masyarakat umum khususnya diajarkan secara sistematis pada tingkat pendidikan formal. Terakhir, kaitannya dengan pendidikan nonformal, peneliti berikutnya dapat mengkaji variabel lain dalam pembentukan kesadaran publik seperti melalui seminar, pelatihan, dan organisasi lainnya yang mencakup heterogenitas masyarakat. Hal ini bertujuan agar kesadaran publik tidak hanya terbatas pada masyarakat digital khususnya generasi muda, tetapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas dan beragam.